

PENDAHULUAN

Nyeri adalah gejala penyakit atau kerusakan yang paling sering. Walaupun nyeri sering berfungsi untuk mengingatkan dan melindungi, namun juga sering memudahkan diagnosis, pasien merasakannya sebagai hal yang tidak menyenangkan, kebanyakan menyiksa dan karena itu berusaha bebas darinya. Nyeri timbul jika rangsangan mekanik, termal, kimia atau listrik melampaui suatu nilai ambang tertentu (nilai ambang nyeri) dan karena itu menyebabkan kerusakan jaringan dengan pembebasan yang disebut mediator nyeri. Mediator nyeri penting adalah histamin yang bertanggung jawab untuk kebanyakan reaksi alergi (*Bronchokonstriksi*, pengembangan mukosa, pruritus), dan nyeri. Bradikinin adalah polipeptida (rangkaian asam amino) yang dibentuk dari protein plasma. Prostaglandin mirip strukturnya dengan asam lemak dan terbentuk dari asam arakidonat ^(1,2).

Upaya untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri dapat menggunakan obat-obatan golongan analgetika. Analgetika adalah senyawa yang dalam dosis terapeutik meringankan atau menekan rasa nyeri, tanpa memiliki kerja anestesi umum. Analgetika yang banyak digunakan secara klinik biasanya berasal dari obat sintetik seperti asetosal, parasetamol, tramadol, ibuprofen, dan lain-lain. Meskipun obat tersebut efektif untuk meredakan nyeri, namun dilaporkan obat tersebut menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan seperti terjadinya gangguan saluran cerna, pendarahan saluran cerna, asma dan lain-lain.

Dengan demikian, diperlukan suatu pengobatan alternatif untuk meminimalisir efek samping. Masyarakat biasanya memanfaatkan obat yang berasal dari bahan alam yang diduga mempunyai efek samping yang relatif ringan dengan manfaat pengobatan tetap optimal. Salah satu tanaman yang sering digunakan oleh masyarakat berdasarkan empiris adalah tanaman sirsak dan tanaman gedi ⁽¹⁾.

Tanaman sirsak terutama daunnya secara tradisional digunakan untuk menambah nafsu makan, mengobati sembelit, pegal pinggang, nyeri pinggang, dan batu empedu. Sedangkan daun gedi secara tradisional digunakan untuk panas dalam, nyeri, dan demam. Penelitian pendahuluan telah dilakukan terhadap aktivitas analgetika ekstrak etanol daun sirsak dengan dosis 200 mg/kg BB dan 400 mg/kg BB pada mencit galur Swiss Albino dengan menggunakan beberapa metode yaitu uji respon geliat dan uji panas (*hot-plate*). Pada uji respon geliat ekstrak etanol daun sirsak kedua dosis tersebut secara signifikan mengurangi jumlah geliat, sedangkan pada uji panas (*hot-plate*) ekstrak etanol dapat memperpanjang waktu reaksi mencit yang terpapar *hot-plate* pada suhu $\pm 50^{\circ}\text{C}$ setelah 60 menit. Penelitian telah dilakukan juga terhadap aktivitas analgetika ekstrak etanol daun gedi dengan dosis 2000 mg/kg BB dengan metode panas (*hot-plate*), ekstrak etanol dapat memperpanjang waktu reaksi mencit yang terpapar panas pada suhu $\pm 55^{\circ}\text{C}$ setelah 60 menit. Penelitian lain melaporkan bahwa senyawa kimia seperti flavonoid yang terkandung dalam tanaman memiliki efek analgetika. Tanaman sirsak dan gedi mengandung flavonoid, kuinon, saponin, steroid/triterpenoid ^(3,4).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas analgetik dari ekstrak etanol daun sirsak, daun gedi, serta kombinasinya pada mencit dengan metode Siegmund (geliat).

